

Teori & Praktik **TERJEMAH** **INDONESIA-ARAB**



Dr. Akmaliyah, M.Ag.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	V
DAFTAR ISI	VII
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Pembelajaran	4
C. Peta Konsep.....	6
BAB 2 URGENSI, DEFINISI, DAN KLASIFIKASI TERJEMAH	7
A. Standar Kompetensi	7
B. Uraian Materi.....	8
1. Urgensi Terjemah dari Masa ke Masa	8
2. Definisi dan Klasifikasi Terjemah	13
C. Rangkuman	19
D. Bahan Bacaan Anjuran	19
E. Latihan	20
F. Daftar Istilah	22
BAB 3 KARAKTERISTIK BAHASA INDONESIA DAN BAHASA ARAB	23
A. Standar Kompetensi	23
B. Uraian Materi.....	23

1. Karakteristik Bahasa Sumber (Bahasa Indonesia).....	23
2. Karakteristik Bahasa Sasaran (Bahasa Arab).....	39
C. Rangkuman	45
D. Bahan Bacaan Anjuran	45
E. Tugas dan latihan	46
F. Daftar Istilah	48
BAB 4 KATA DAN ISTILAH DALAM BAHASA ARAB DAN BAHASA INDONESIA	51
A. Standar Kompetensi	51
B. Uraian Materi.....	51
1. Pembagian Kata dan Istilah dalam Bahasa Arab	51
2. Pembagian Kata dan Istilah dalam Bahasa Indonesia	62
C. Rangkuman	64
D. Bahan Bacaan Anjuran	64
E. Latihan	65
F. Daftar Istilah	66
BAB 5 PENGERTIAN, SEJARAH, DAN JENIS-JENIS KAMUS	69
A. Standar Kompetensi	69
B. Uraian Materi.....	69
1. Pengertian Kamus dan Sejarahnya.....	70
2. Jenis-jenis Kamus dan Cara Menggunakannya.....	73
C. Rangkuman	77
D. Bahan Bacaan Anjuran	77
E. Latihan	78
F. Daftar Istilah	79
BAB 6 MAKNA DENOTATIF DAN KONOTATIF	81
A. Standar Kompetensi	81
B. Uraian Materi.....	81



1. Makna Kamus	82
2. Makna Konotatif	84
C. Rangkuman	86
D. Bahan Bacaan Anjuran	87
E. Latihan	88
F. Daftar Istilah	89
BAB 7 MAKNA DALAM KALIMAT	91
A. Standar Kompetensi	91
B. Uraian Materi	91
1. Makna yang Tak Ada Padanannya dalam Bahasa Sasaran	91
2. Makna dalam Kalimat	93
C. Rangkuman	95
D. Bahan Bacaan Anjuran	95
E. Latihan	96
F. Daftar Istilah	97
BAB 8 SOAL UJIAN TENGAH SEMESTER	99
BAB 9 JENIS-JENIS KALIMAT	109
A. Standar Kompetensi	109
B. Uraian Materi	109
1. Jenis-jenis Kalimat dalam Bahasa Arab	109
2. Jenis-jenis Kalimat dalam Bahasa Indonesia	123
C. Rangkuman	127
D. Bahan Bacaan Anjuran	128
E. Latihan	129
F. Daftar Istilah	132
BAB 10 POLA KALIMAT	135
A. Standar Kompetensi	135
B. Uraian Materi	135
1. Jenis-jenis Pola Kalimat dalam Bahasa Arab	135
2. Jenis-jenis Pola Kalimat dalam Bahasa Indonesia	141

C. Rangkuman	142
D. Bahan Bacaan Anjuran	142
E. Latihan	144
F. Daftar Istilah	146
BAB 11 MACAM-MACAM TEKS DAN KARAKTERISTIKNYA	149
A. Standar Kompetensi	149
B. Uraian Materi	149
1. Jenis-jenis Teks dan Karakteristiknya dalam Bahasa Arab	149
2. Jenis-jenis Teks dan Karakteristiknya Kalimat dalam Bahasa Indonesia	154
C. Rangkuman	156
D. Bahan Bacaan Anjuran	156
E. Latihan	157
f. Daftar Istilah	162
BAB 12 LANGKAH DAN PRINSIP SERTA TEKNIK MENERJEMAHKAN	163
A. Standar Kompetensi	163
B. Uraian Materi	163
1. Langkah dan Prinsip Dasar dalam Menerjemahkan	163
2. Jenis-jenis Cara atau Teknik Menerjemahkan	170
C. Rangkuman	176
D. Bahan Bacaan Anjuran	177
E. Latihan	178
F. Daftar Istilah	185
BAB 13 MENERJEMAHKAN KALIMAT DAN TANDA BACA	187
A. Standar Kompetensi	187
B. Uraian Materi	187
1. Cara Menerjemahkan Kalimat ke Dalam Bahasa Arab	187

2. Cara Menerjemahkan Tanda Baca dalam Kalimat	190
C. Ringkuman	195
D. Bahan Bacaan Anjuran	196
E. Latihan	197
F. Daftar Istilah	201
BAB 14 MENERJEMAHKAN ALINEA	203
A. Standar Kompetensi	203
B. Uraian Materi	203
1. Pengertian Alinea dan Kata Sambung Antar-Alinea	203
2. Cara Menerjemahkan Alinea	211
C. Ringkuman	212
D. Bahan Bacaan Anjuran	213
E. Latihan	215
F. Daftar Istilah	220
BAB 15 CARA MENERJEMAHKAN RAGAM TEKS	223
A. Standar Kompetensi	223
B. Uraian Materi	223
1. Cara Menerjemahkan Teks Faktual dan Sastra	223
2. Perbedaan Menerjemahkan Tertulis dan Lisan	228
C. Ringkuman	229
D. Bahan Bacaan Anjuran	230
E. Latihan	232
F. Daftar Istilah	236
PENUTUP	267
DAFTAR PUSTAKA	269
INDEKS	275
TENTANG PENULIS	281



PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Setiap kata dan rangkaian kalimat yang dituangkan atau diungkapkan pada setiap bahasa memiliki gagasan atau pikiran dan pesan yang ingin disampaikan. Dan setiap bangsa lain yang bukan pengguna bahasa tersebut pun ingin mengetahui gagasan dan pikiran yang ingin disampaikan pengguna bahasa tersebut.

Pengguna bahasa berharap gagasan dan pikirannya dapat diterima dan dipahami bangsa lain yang bukan pengguna bahasanya, karena bagaimanapun kebutuhan berkomunikasi tetap harus bisa dijalankan dengan saling memahami gagasan dan pikiran masing-masing. Saling memahami gagasan dan pikiran ini dapat membantu terpenuhinya kebutuhan sosial dan psikologis bahkan ekonomi. Komunikasi bisnis dan lancarnya perdagangan di antaranya diperoleh dari saling memahami gagasan dan pikiran yang diungkapkan dalam masing-masing bahasa.

Sementara itu, kekayaan kosakata bahasa antara satu bangsa dan lainnya memiliki perbedaan, selain itu karakteristik aspekte bahasa lainnya seperti struktur kalimat, gramatikal dan sintaksis atau peribahasa memiliki karakteristik khas pada masing-masing bahasa. Maka, diperlukan pengetahuan kekhasan masing-masing bahasa.

Upaya pemindahan gagasan dan pikiran yang ada dalam bahasa suatu bangsa ke bangsa lain dengan tetap memperhatikan karakteristik dan kekhasan masing-masing bahasa dapat dilakukan melalui proses terjemahan. Terjemah adalah memindahkan arti dari suatu bahasa ke bahasa lain yang digunakan oleh bangsa yang berbeda.

Pada hakikatnya, terjemah adalah memindahkan gagasan dan pikiran suatu bangsa dengan bahasa yang digunakannya ke dalam bahasa suatu bangsa lain. Mengingat yang dipindahkannya adalah pikiran dan gagasan dalam bahasa suatu bangsa (bahasa sumber) ke dalam bahasa bangsa lain atau penerima (bahasa sasaran), maka makna dan pilihan kata atau kesesuaian kata, struktur kalimat, dan gramatikal lebih difokuskan pada bentuk bahasa sasaran atau bahasa penerima. Yang utama dari proses itu adalah bukan pada perubahan jenis kata yang mungkin tidak sepenuhnya maknanya sepadan, struktur kalimat dan gramatikal mungkin terjadi perbedaan yang cukup jauh, melainkan dari tersampainya pesan dan gagasan atau pikiran yang ingin disampaikan dalam bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran.

Kegiatan terjemah meliputi dua hal, yaitu keterampilan memindahkan bahasa dari suatu bangsa ke dalam bahasa bangsa lain. Ada aspek praktis dalam hal ini yang perlu dilakukan. Tetapi seiring berjalannya perkembangan pengetahuan, para ilmuwan dan pemerhati bidang terjemah mulai menetapkan teori terjemah yang dapat membantu kegiatan praktis terjemah. Meskipun, teori itu bisa jadi tidak sepenuhnya membantu kegiatan praktis terjemah karena pada kondisi tertentu terkadang sisi praktis dan keterampilan penerjemahan dapat berbeda dengan teori yang ditetapkan, misalnya terjemah adalah memindahkan arti dari bahasa suatu bangsa ke bahasa bangsa lain, maka pemindahan arti ini sering kali tidak menemukan padanan yang sesuai, diantaranya karena perbedaan kekayaan kosakata bahasa satu dan lainnya.





URGENSI, DEFINISI, DAN KLASIFIKASI TERJEMAH

A. STANDAR KOMPETENSI

Pada pertemuan ini, mahasiswa diharapkan mengetahui urgensi terjemah dari masa ke masa atau mengetahui perkembangan terjemah sejak awal hingga ke berbagai negara. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan mengetahui pengertian terjemah serta pembagian terjemah. Mahasiswa diharapkan dapat menerapkan teori terjemah yang diketahuinya untuk kegiatan praktis menerjemahkannya. Meskipun demikian, pengetahuannya tentang teori menerjemah tidak lantas membelenggunya dalam kegiatan praktis menerjemahkan. Sebaliknya, bukan berarti keterampilannya dalam menerjemahkan pun lantas mengabaikan teori penerjemah dari pakar teori atau ilmu terjemah, karena pada dasarnya terjemah adalah dua hal yang tak terpisahkan, yaitu kegiatan seni dan ilmu terjemah.

B. URAIAN MATERI

1. Urgensi Terjemah dari Masa ke Masa

Setiap bangsa atau daerah di muka bumi memiliki bahasa, dan bahasa itu kemudian digunakan sebagai alat untuk mengungkapkan gagasan dan pikirannya, baik secara lisan maupun tulisan. Namun demikian, tidak semua orang atau bangsa di dunia ini menguasai berbagai bahasa yang ada di dunia. Sementara itu, setiap bangsa itu perlu mengetahui setiap ungkapan yang tertuang baik secara lisan maupun tulisan dalam suatu bahasa pada bangsa lain. Pengetahuan dari ungkapan bangsa lain sedikit banyak akan bermanfaat bagi bangsa lainnya yang bukan pengguna bahasa itu. Upaya terjemahan dari bahasa suatu bangsa tertentu akan bermanfaat dalam memberikan pengetahuan baru atau berbeda kepada bangsa lainnya.

Selanjutnya, setiap manusia dari berbagai tempat di penjuru bumi memiliki bahasa sendiri dan masing-masing bahasa itu memiliki keistimewaan dan karakteristik tersendiri. Sehingga ketika bahasa itu digunakan oleh bangsa atau daerah lain sebagai alat komunikasinya secara lisan maupun tulisan, maka bangsa lain membutuhkan bantuan terjemahan agar bangsa lain yang bukan pengguna bahasa tersebut mampu mengerti dan menangkap makna pikiran dan perasaan manusia yang diungkapkan dalam bahasa yang dipakainya. Urgensi terjemah seperti uraian tersebut di atas itu merupakan bentuk kebutuhan suatu bangsa dalam hal menguasai bahasa lain demi kebutuhan pergaulan sosial atau ekonomi (niaga) ini yang disebut dengan *Linguistic Pressures* (A. Wahid, 2-001: 106), Eniar Haugen (1972: 62).

Sebagai contoh, Nisrina mahasiswi yang berasal dari Indonesia dan menggunakan bahasa Indonesia ingin mengerti apa yang diungkapkan Ahmad yang berkewarganegaraan Arab atau bangsa Arab yang berbahasa Arab, ketika Iqbal berbicara bersama Ridwan dalam bahasa Arab. Maka, pembicaraan Ah-



KARAKTERISTIK BAHASA INDONESIA DAN BAHASA ARAB

A. STANDAR KOMPETENSI

Mahasiswa mampu menjelaskan karakteristik bahasa sumber dan sasaran, dalam hal ini bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Mengingat materi yang akan diterjemahkan adalah teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab.

B. URAIAN MATERI

1. Karakteristik Bahasa Sumber (Bahasa Indonesia)

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer. Hal ini seperti diungkapkan Chaer (1994: 32), bahasa adalah "sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri." Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI, 2008: 88) dikatakan bahwa, "Bahasa adalah sistem lambing bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri."

Dari dua definisi di atas dapat diprinci penjelasannya, sebagai berikut:

1. **Sistem:** susunan yang teratur, berpola berbentuk secara keseluruhan yang bermakna atau berfungsi. Bahasa terdiri atas unsur-unsur yang secara teratur, tersusun menurut pola tertentu dan membentuk suatu kesatuan. Bahasa selain bersifat sistematis juga bersifat sistemis, artinya bahasa itu tidak bersistem tunggal melainkan terdiri atas beberapa subsistem yakni subsistem fonologi, morfologi, sintaksis dan leksikon (Chaer, 1995: 15).
2. **Lambang:** menandai sesuatu secara konvensional. Antara lambang dan yang dilambangkannya tidak mempunyai hubungan langsung. Contoh: *meja*. Pada benda itu tidak menunjukkan ciri khusus yang mewajibkan dikatakan *meja*. Orang Arab akan menyebutnya *maktahun*, bukan *meja*.
3. **Bunyi:** adalah bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang di dalam fonetik dinamai sebagai *fon* dan di dalam fonemik sebagai *fonem* (Chaer, 1994: 43). Alat ucap dalam tataran fonetik yaitu: *A, B*, dan sejenisnya. Adapun dalam tataran fonemik yaitu fonem *membaca, buku*, dan lainnya.
4. **Arbitrer,** mengandung arti manasuka. Istilah arbitrer ini tidak ada hubungan wajib antara lambang bahasa dan konsep atau pengertian yang dimaksud lambang tersebut (Chaer, 1994: 45). Seperti untuk menyebutkan bangsman yang didiami manusia untuk tempat berteduh dari hujan dan panas, tempat berkumpul dan beraktivitas anggota keluarga dan bercengkrama bersama, bisa saja dinamai *rumah, haytun* atau *home*, dan lainnya.
5. **Masyarakat,** adalah sekelompok manusia yang hidup bersama dan memakai alat komunikasi yang sama serta mempunyai aturan hidup yang sudah disepakati.
6. **Bekerja sama.** Manusia tidak bisa hidup sendirian, membutuhkan orang lain untuk bekerja sama. Kerja sama yang baik membutuhkan komunikasi yang baik, yang bisa dipa-



KATA DAN ISTILAH DALAM BAHASA ARAB DAN BAHASA INDONESIA

A. STANDAR KOMPETENSI

Mahasiswa diharapkan dapat mengetahui jenis-jenis kata dan istilah dalam bahasa Arab. Untuk selanjutnya menjadi bahan dasar pengetahuan membuat kalimat dan menerjemahkan dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab dengan pilihan kata dan istilah yang dikuasainya. Penguasaan kata dan istilah dapat dibantu dengan penggunaan kamus ataupun berdasarkan pengetahuan pembahasan kata melalui ilmu *sharf*.

B. URAIAN MATERI

1. Pembagian Kata dan Istilah dalam Bahasa Arab

Dalam bahasa Arab terdapat pembagian kata meliputi *harf*, *fi'il*, dan *ism*. Huruf dalam bahasa Arab juga terdiri atas huruf pembentuk yang tidak memiliki arti apa-apa selain sebagai pembentuk kata (*al-mabâny*) dan huruf yang memiliki arti (*al-*

ma'any). Demikian halnya dalam bahasa Indonesia kata terdiri dari kata benda, kata kerja, dan huruf. Huruf dalam bahasa Indonesia memiliki huruf pembentuk dan huruf yang melengkapi makna kata (sebagai preposisi). *Fi'il* atau kata kerja dalam bahasa Arab terdiri atas *fi'il* dengan pola dasar (*mujarrad*) dan ada *fi'il* yang diberi tambahan huruf (*fi'il mazid*). Kata kerja dalam bahasa Arab berkaitan dengan waktu, yaitu waktu masa lampau, kini, dan akan datang. *Fi'il* juga berkaitan dengan *al-dhaimair* atau kata ganti. Kata kerja dalam bahasa Indonesia terdiri atas kata kerja dasar dan kata kerja berimbuhan dan kata kerja itu tidak berkaitan dengan waktu.

Isim atau kata benda dapat diperoleh dari perubahan kata dasar *fi'il* (*al-tashrif al-istilahy*) atau dari kata benda itu sendiri yang berdiri sendiri dan bukan berasal dari perubahan kata. Kata benda dalam bahasa Indonesia juga dapat diperoleh dari proses morfologis kata kerja. Istilah atau ungkapan dalam bahasa Arab dan Indonesia memiliki aturan sendiri dan merupakan kata atau ungkapan tidak bisa dimaknai secara harfiah atau kata per kata.

Kata dalam bahasa Arab terbagi atas tiga.

a. Harf

Harf terdiri atas dua jenis, yaitu *harf* pembentuk (*hurūf al-mabāny*) meliputi huruf *al-Hijaiyyah* yang terdiri atas 28 huruf. Adapun bunyi huruf hijaiyah dan tempat keluarnya yang baik dan benar (Ahmad Soenarto, [pent], t.t.h: 78, dan Husni Syeikh Usman, 1994: 190) sebagai berikut:

No.	Nama Huruf	Cara Membaca
1.	م - ه - و	Keluar dari kedua bibir
2.	ف	Keluar dari bibir sebelah dalam bawah dari ujung gigi depan
3.	ك	Keluar dari pangkal lidah, tetapi di bawah maklaj huruf <i>qaf</i>





PENGERTIAN, SEJARAH, DAN JENIS-JENIS KAMUS

A. STANDAR KOMPETENSI

Setelah mempelajari materi tentang kamus, mahasiswa diharapkan mengetahui makna dan sejarah kamus, serta mengenal jenis-jenis kamus baik kamus umum maupun kamus khusus. Selanjutnya, dapat menggunakan kamus dengan sebaik-baiknya untuk kegiatan terjemah.

B. URAIAN MATERI

Sejarah kamus yang beraneka ragam membuka cakrawala berpikir mahasiswa tentang keberadaan kamus pada awalnya, baik secara bahasa maupun penggunaan kata kamus dan pengelompokan jenis kamus. Terdapat jenis-jenis kamus yang bisa digunakan, baik kamus umum maupun kamus khusus. Kamus umum mencakup kosakata umum yang biasa digunakan sehari-hari pada umumnya dan tidak terkait dengan peristilahan disiplin ilmu tertentu. Adapun kamus khusus adalah kamus yang berkaitan dengan kata atau istilah disiplin ilmu tertentu, seperti kamus tarbiyah dan kamus filsafat. Cara penggunaan

kamus biasanya ditunjukkan di halaman awal kamus sehingga memudahkan bagi para pengguna untuk mencari kata atau istilah pada kamus tersebut.

1. Pengertian Kamus dan Sejarahnya

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa masing-masing bahasa mempunyai karakteristik dan kekayaan kosakata, struktur kalimat yang berbeda. Kekayaan kosakata dalam bahasa suatu bangsa itu memerlukan pemindahan ke dalam kosakata bahasa pada bangsa lain agar bisa dipahami.

Diantara upaya agar kekayaan kosakata itu dapat dipahami oleh bangsa dengan pengguna bahasa lain yang berbeda adalah dengan cara mengumpulkan kosakata itu ke dalam buku atau kamus. Kosakata dalam kamus itu sedikit banyak dapat membantu memahami maksud kata yang dituturkan oleh bangsa pengguna bahasa tersebut.

Maka, agar kegiatan terjemahan dapat berjalan dengan efektif dan tidak mengalami kemacetan komunikasi dan informasi dengan buku atau teks bahasa sumber atau bahasa pengguna, penerjemah perlu mengenal dengan akrab berbagai kamus dan penggunaannya. Penerjemah perlu juga mengenal berbagai jenis kamus, agar ada beberapa alternatif pencarian kosakata yang mungkin tidak ditemukan dalam sebuah kamus yang tersedia.

Penerjemah juga perlu memperhatikan perbedaan penggunaan kamus *al-Munanwir*, dan kamus *al-Asyri'* atau kamus *lisanul Arab* dan *Munjid*. Ada kamus yang perlu mengetahui kata dasarnya, ada juga kamus yang langsung menunjuk kata bendanya, namun ada pula kamus yang penggunaannya dengan memperhatikan urutan hijaijah di belakang kata, seperti dalam kamus *lisanul*.

Bagi seorang penerjemah mutlak mengenal dan mencintai serta memiliki kamus untuk memudahkan mencari arti kata. Tetapi jika sama sekali penerjemah tidak menemukan artinya dalam kamus, maka penerjemah dapat melakukan analisis struktur





MAKNA DENOTATIF DAN KONOTATIF

A. STANDAR KOMPETENSI

Dalam pembahasan kali ini mahasiswa diharapkan dapat memahami makna kamus yang sebenarnya atau makna deduktif juga makna kiasan atau makna konotatif. Penguasaan makna kamus membantu untuk memahami makna kata dalam kalimat yang menunjukkan arti sebenarnya, sedangkan penguasaan makna kalimat akan membantu mahasiswa memahami makna di balik kalimat yang bukan makna sebenarnya seperti tertera dalam kamus.

B. URAIAN MATERI

Makna kamus adalah makna yang tertera dalam kamus dan belum terikat dengan makna kalimat ataupun makna kiasan lainnya. Adapun makna kiasan atau makna konotatif adalah makna yang telah terkait di dalam bukan makna yang sebenarnya atau makna yang perlu dikaji secara sastra atau ilmu *balaghah*, karena mengandung makna yang bukan sebenarnya dari makna kamus.

1. Makna Kamus

Seperti telah diuraikan di atas, tentang jenis jenis kamus dan cara penggunaannya, maka pada uraian kali ini, perlu dijelaskan tentang makna dalam kamus. Makna kata yang ada dalam kalimat dapat dihantu dicari padanannya dalam kamus yang tersedia.

Dalam kamus terdapat makna yang demikian bervariasi untuk satu kata, misalnya untuk kata (شكر) dan derivasinya dalam kamus bahasa Arab mengandung arti, yaitu berterima kasih; memuji; penuh air susu; menjadi demawan; membuka pembicaraan; menjadi kuat/sangat; tunas yang tumbuh pada pangkal pohon; anak unta; jenis tumbuhan beracun; bertuip dengan kencang; tumbuhan yang kecil di antara yang besar; bulu rambut yang kecil diantara yang besar; ras kantong; upah/pekerja; alat pemanggang dari besi (al-Munawwir: 785-786).

Demikian halnya kata (ضرب) mengandung banyak arti diantaranya: macam, panjang, pukul. Jika kita masukkan kata *dhorab* dalam kalimat berikut ini:

ما أضرِب الليل

Maka artinya: *Betapa panjangnya malam, bukan apa pukul malam atau bukan apa macamnya malam.*

Maka, untuk mengetahui arti suatu kalimat, diperlukan pengetahuan yang banyak tentang makna kamus. Atau dengan kata lain, makna denotatif ialah makna kamus, makna sebenarnya. Menurut pendapat Suhendra Yusuf (1994: 93) makna denotatif adalah makna kamus, makna yang bersifat umum, objektif dan belum ditumpangangi isi, nilai, dan rasa tertentu.

Selain itu, makna antara kamus satu dan lainnya terkadang berbeda. Maka, perlu kejelian penerjemah menangkap makna kamus yang dimaksud seperti dalam kalimat tersebut.

Kebutuhan tentang kamus juga bergantung jenis teks yang akan kita terjemahkan, jika kita akan menerjemahkan teks dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia, tentu kita memerlukan ka-



MAKNA DALAM KALIMAT

A. STANDAR KOMPETENSI

Mahasiswa diharapkan dapat mengetahui cara mengatasi makna kata dalam bahasa sumber yang tak ada padanannya dalam bahasa sasaran. Dan mengetahui cara mengatasi makna dalam kalimat.

B. URAIAN MATERI

Kekayaan masing-masing bahasa herbeda-beda satu sama lain. Kekayaan kosakatanya juga bervariasi. Terkadang ada kata yang tidak ada padanannya dalam bahasa sasaran, salah satu upayanya adalah pengenalan transferensi makna dan makna dalam kalimat. Bukan sekadar mencari makna setiap kata dalam kamus.

1. Makna yang Tak Ada Padanannya dalam Bahasa Sasaran

Setiap bahasa memiliki kekayaan kosakata yang herbeda antara satu dan lainnya. Adapun ciri kata menurut pendapat para ahli seperti yang diungkapkan Pateda (2001: 134), sebagai berikut:

1. Menggunakan kebebasan berdiri sendiri di dalam ujaran (Bloomfield (1933: 78).
2. Menggunakan jeda dan dapat diisolasi (Hockett, 1958: 167).
3. Menggunakan ciri momen bahasa; dapat dipisahkan; dapat dipindahkan; dapat ditukar (Reichling, 1935: 35A).
4. Berdiri sendiri dan bermakna (De Groot, 1964: 117).

Bentuk kata dalam bahasa Indonesia dapat terbagi atas:

1. Bentuk dasar atau leksem yang bermakna leksikal.
2. Paduan leksem.
3. Bentuk berimbuhan.
4. Bentuk berulang.
5. Bentuk majemuk.
6. Bentuk yang terikat konteks kalimat.
7. Akronim.
8. Singkatan.

Dua bidang ilmu yang membahas tentang kajian makna, yaitu semantik dan semiotik. Semantik khusus mengkaji makna bahasa sebagai alat komunikasi verbal manusia. Adapun semiotik mengkaji semua lambang makna yang ada dalam kehidupan manusia, seperti makna yang terkandung dalam berbagai tanda dan lambang serta isyarat lainnya. Bahasa juga tidak lain merupakan sistem lambang, maka bahasa atau semantik pun menjadi bagian kajian semiotik (Abdul Chaer, 2003: 268).

Setiap kata-kata tersebut memiliki makna. Namun tidak semua kosakata memiliki padanan yang sama dalam bahasa lain. Berdasarkan keterbatasan arti kata dalam setiap bahasa itu perlu melakukan upaya penerjemahan dengan memindahkan makna yang sesuai atau sepadan.

Ciri dan kekayaan kosakata pada masing-masing bahasa yang berbeda satu dan lainnya bukan menjadi kendala bagi upaya penerjemahan, misalnya penerjemah menyadari bahwa kosakata bahasa sumber lebih kaya dibanding bahasa sasaran, maka cara untuk mengatasinya adalah dengan dilakukannya





SOAL UJIAN TENGAH SEMESTER

Jawablah dan Penuhilah Pertanyaan dan Tugas-tugas Berikut Ini

1. Apa yang Saudara ketahui tentang definisi terjemah dalam uraian buku ini?
2. Apa manfaat teori terjemah bagi seorang penerjemah?
3. Uraikan secara singkat secara terjemah di Yunani dan Babilonia!
4. Uraikan secara singkat dan jelas sejarah terjemah di Jepang!
5. Uraikan secara singkat dan jelas sejarah terjemah di Hamirabi!
6. Uraikan secara singkat dan jelas sejarah terjemah di Yahu-di!
7. Uraikan secara singkat dan jelas sejarah terjemah di Indonesia!
8. Uraikan secara singkat dan jelas sejarah terjemah di Eropa!
9. Uraikan secara singkat dan jelas sejarah terjemah di Baghdad!
10. Dari uraian sejarah terjemah tersebut bandingkan perkembangan bangayanya antara satu negara ke negara lain!

11. Apa yang Saudara ketahui tentang interpreter?
12. Apa yang Saudara ketahui tentang alih bahasa?
13. Apa yang Saudara ketahui dengan terjemah tulisan?
14. Apa ciri-ciri atau kelebihan dan kekurangan terjemah tulisan?
15. Apa yang Saudara ketahui tentang terjemah lisan?
16. Apa kelebihan dan kekurangan terjemah lisan?
17. Terjemahkan teks berikut ini, dan sebutkan jenis terjemahan yang Saudara lakukan:

Pada top-top bentuk kata ini memiliki makna dan bahkan dapat mengakibatkan perubahan makna meskipun menunjuk atau mengekspresikan kata yang sama. Misalnya, kata buku akan berbeda maknanya jika diucapkan bonilang atau bermbuhan teibuku-buku. Dalam bahasa Arab misalnya, kataba akan berbeda maknanya dengan maktabu.

18. Terjemahkan teks syair berikut ini:
*Takkan selamanya, raga ini menjagamu
 Tak kan selamanya, jiwa ini mendekapmu
 Seperti dionan dotak jantungku
 tak bertahan melawan waktu
 (Petikan lagu Tak Ada Yang Abadi, NOAH)*
19. Ungkapkan beberapa definisi terjemah dan macam-macamnya, cantumkan referensi yang Anda kutip tersebut!
20. Ungkapkan klasifikasi terjemah yang berbeda dari uraian yang tercantum dalam buku ini, dan cantumkan referensi yang Anda kutip tersebut!
21. Kelas dibagi menjadi lima kelompok.
22. Masing-masing kelompok membuat *dua kalimat nominal dan dua kalimat verbal* yang lengkap (SPOK, dengan mencantumkan *kata ganti, kata depan, dan keterangan keuluan, bilangan, waktu tempat*).
23. Selanjutnya hasil tugas kelompok tersebut diberikan pada kelompok yang lain yang berbeda untuk diterjemahkan ke dalam bahasa Arab.
24. Hasil terjemahan dikembalikan pada kelompok awal pembuat kalimat dalam bahasa Indonesia untuk ditelaah.





JENIS-JENIS KALIMAT

A. STANDAR KOMPETENSI

Mahasiswa diharapkan mengetahui jenis-jenis kalimat dalam bahasa Arab dan jenis kalimat dalam bahasa Indonesia. Pengetahuannya ini nanti akan menjadi alternatif dalam menerjemahkan kalimat atau teks dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab.

B. URAIAN MATERI

1. Jenis-jenis Kalimat dalam Bahasa Arab

Dalam bahasa Arab kalimat atau ungkapan dapat dikatakan sebagai *al-jumlah* (الجملة) atau *al-kalâm* (الكلام) atau *tarkib* (تركيب). Adapun kata dalam bahasa Arab disebut (كلمة).

Berdasarkan tingkatannya, kalimat terbagi atas tiga, yaitu:

1. Kalimat sederhana (جملة بسيطة - جملة قصيرة), yaitu kalimat yang hanya terdiri atas *musnad* dan *musnad ilaihi* saja atau Subyek dan Predikat saja. Dalam bahasa Arab pada *jumlah ismiyah* hanya terdiri atas *muhtada* dan *khobar* saja, sedangkan dalam *jumlah fi'liyah* hanya terdiri atas *fi'il* dan *fa'il* saja.

Contoh: *jumlah ismiyah*:

محمد يقرأ

Contoh: *jumlah fi'iyah*:

يحفظ أحمد

2. Kalimat perluasan (*جملة موسعة*), yaitu kalimat sederhana diberi kata tambahan sebagai jenis kata pelengkap atau meluaskan kalimat menjadi bukan sekadar *subyek-predikat* saja, tetapi diberi tambahan mungkin berupa objek, keterangan berupa keterangan tempat, keterangan waktu, keterangan keadaan dan sebagainya. Dalam bahasa Arab terjadi penambahan bukan sekadar *musnad* dan *musnad ilaihi*, tetapi terdapat objek (*مفعول به*) dan/atau kata sifat (*صفة-موصوف*), kata majemuk (*مضاف-مضاف اليه*), keterangan keadaan (*حالة*), keterangan tempat (*ظرف المكان*), keterangan waktu (*ظرف الزمان*) atau ditambah penegasan (*توكيد*) dan sebagainya.

Contoh: kalimat perluasan dengan (*مفعول به*):

محمد يقرأ القرآن

Muhammad membaca Al Qur'an.

Kata Al-Qur'an menjadi objek atau (*مفعول به*).

Kalimat perluasan dengan (*مضاف-مضاف اليه*) dan (*ظرف المكان*) dan (*ظرف الزمان*):

حضرت المرأة مجلس التعيم في المسجد كل الأسبوع

Ferempuan itu hadir di majelis taklim di masjid setiap minggu.

Kalimat rumit/kompleks (*جملة معقدة*). Kalimat kompleks dalam bahasa Arab ialah kalimat yang maknanya rumit membutuhkan pemikiran yang dalam. Hal itu karena susunan katanya yang bertingkat-tingkat dan rumit (Moh. Mansyur, 2002: 76). contoh:

لدى أنزله الله الى رسوله مدة أعوام و فيه آيات مكتوبة باللغة



POLA KALIMAT

A. STANDAR KOMPETENSI

Mahasiswa diharapkan mampu mengetahui jenis-jenis pola dalam kalimat bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Pola-pola itu yang nantinya akan menjadi alternatif saat akan menerjemahkan kalimat ke dalam bahasa Arab khususnya.

B. URAIAN MATERI

1. Jenis-jenis Pola Kalimat dalam Bahasa Arab

Pola kalimat dalam bahasa Arab disebut (جمل) bentuk *jama'* dari (نقط) yaitu sebuah bentuk yang tersusun dari struktur kalimat, dan dari sana pola itu akan melahirkan banyak kalimat yang sesuai dengan pola itu (Moh. Mansyur dan Kustriwan, 2002: 58).

Pola kalimat itu disusun berdasarkan kaidah kalimat dalam bahasa Arab maupun Indonesia. Kaidah-kaidah itu tersusun dalam tata bahasa pada bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Kaidah bahasa Arab (nahwu) juga tidak bisa dilepaskan dari kaidah perubahan kata (*shorfyyah*), untuk itu pendalaman perubahan kata dan tata bahasa Arab mutlak diperlukan (lihat K. Zainal Muttaqin, H., dkk. 2004; Khoironi, A. Shohib, 2008; Abdu

al-Latif Ahmad Syuayrif, 2002; Ibn Ali, Maksu, t.th. Na'mah, Fuad, t.th.).

Pelajari juga jenis-jenis kalimat yang ada, diantaranya: kalimat sederhana (جملة بسيطة - جملة قصيرة), yaitu kalimat yang hanya terdiri atas *musnad* dan *musnad ilaihi* saja atau Subyek dan Predikat saja. Dalam bahasa Arab pada *jumlah ismiyah* hanya terdiri atas *mubtada* dan *khobar* saja, sedangkan dalam *jumlah fi'liyah* hanya terdiri atas *fi'il* dan *fa'il* saja.

Contoh pola untuk *jumlah ismiyah*:

arti	خير	مبتدأ
Ali anak yang cerdas	أخيب	علي

Contoh pola untuk *jumlah fi'liyah*:

arti	فاعل	فعل
Fatimah telah menulis	فاطمة	كتبت

Kalimat perluasan (جملة موسعة), yaitu kalimat sederhana diberi kata tambahan sebagai jenis kata pelengkap atau meluaskan kalimat menjadi bukan sekadar *subyek-predikat* saja, tetapi diberi tambahan mungkin berupa objek, keterangan berupa keterangan tempat, keterangan waktu, keterangan keadaan, dan sebagainya. Dalam bahasa Arab terjadi penambahan bukan sekadar *musnad* dan *musnad ilaihi*, tetapi terdapat objek (مفعول به) dan/atau kata sifat (صفة - موصوف), kata majemuk (مضاف اليه - مضاف), keterangan keadaan (حالة), keterangan tempat (ظرف المكان), keterangan waktu (ظرف الزمان) atau ditambah penegasan (توكيد) dan sebagian.

Contoh pola kalimat perluasan dengan (مفعول به) dalam bentuk *jumlah fi'liyah*:



JENIS-JENIS TEKS DAN KARAKTERISTIKNYA

A. STANDAR KOMPETENSI

Mahasiswa diharapkan mampu membedakan jenis teks dan karakteristiknya. Sebagai pedoman teknik menterjemahkan teks jenis sastra dan faktual seperti yang telah diuraikan di atas.

B. URAIAN MATERI

1. Jenis-jenis Teks dan Karakteristiknya dalam Bahasa Arab

Seperti telah diuraikan terdahulu, bahwa kata dan kalimat berisi tentang gagasan pada saat diungkapkan oleh pemakainya. Sekecil apa pun kalimat atau bahkan satu kata pun, di dalamnya mengandung gagasan pemakainya.

Selanjutnya, kalimat demi kalimat tersusun dan diungkapkan dalam bentuk rangkaian kalimat yang lebih banyak. Hingga membentuk alinea, bahkan selanjutnya membentuk teks. Ragam teks bahasa dalam bahasa Arab terdiri atas tulis dan lisan. Ada yang baku dan tidak baku. Masing-masing diungkapkan dalam bentuk pilihan kata dan kalimat yang sesuai.

Pilihan kata dan kalimat memengaruhi isi gagasan yang ingin disampaikan. Hal itu terkait maksud teks atau pesan yang ada di dalamnya.

Dalam bahasa Arab terdapat dua jenis teks atau tulisan yaitu tulisan ilmiah (الجرافية عملية) dan sastra (ابداعية) (Shalih ibn Abdullah Syitsry, 1430 H: 15).

Jika pesan yang ingin disampaikan bersifat ilmiah, maka gaya bahasa teks juga berbeda dengan gaya bahasa sastra dan retorika.

Maksud gaya bahasa dalam bahasa Arab dari aspek *balaghah* yaitu yang dikenal dengan ilmu *stylistic* atau (علم الأساليب):

هو المعنى المصوغ في ألفاظ مؤلفة على صورة تكون أضرب نبي
العرض المقصود من الكلام و أفعل في نفوس سامعية

Uslub adalah makna yang dikemas dalam redaksi yang gaya bahasanya lebih mudah dipahami dan lebih mengesankan di hati para pendengarnya (Moh. Mansyur dan Kustiwan, 2002: 59).

Terdapat tiga jenis gaya bahasa dalam bahasa Arab, yaitu gaya bahasa ilmiah, gaya bahasa sastra, dan gaya bahasa untuk jenis pidato (retorika). Gaya bahasa ilmiah ungkapanannya menggunakan logika yang benar, apa adanya dan terhindar dari ungkapan imajinatif. Adapun gaya bahasa sastra berisi ungkapan yang indah, penuh imajinasi. Lalu gaya bahasa retorika adalah ungkapan yang berisi lafaz yang memiliki makna yang kuat dan penuh argumentasi serta berisi bukti dan kedalaman berpikir (Moh. Mansyur dan Kustiwan, 2002: 59). Dalam bahasa Arab terdapat dua jenis karya sastra, yaitu *syair* dan *natsr*. *Syair* adalah bentuk sajak yang memiliki *wazan* dan *qafiyah*, seperti puisi atau syair. Adapun *natsr* adalah ungkapan yang indah yang tidak menggunakan *wazan* dan *qafiyah*, contoh: surat, kisah, *khutbah*, *matsal*, *hikmah*, *wasiat* (Al-Mamlakah al-'Arabiyyah al-Sa'udiyah, 1994: 16).



LANGKAH DAN PRINSIP SERTA TEKNIK MENERJEMAHKAN

A. STANDAR KOMPETENSI

Mahasiswa diharapkan mampu mengetahui langkah langkah dalam menerjemahkan serta berbagai ragam teknik dan model menerjemahkan. Baik model dan teknik dalam menerjemahkan ke bahasa Arab maupun sebaliknya.

B. URAIAN MATERI

1. Langkah dan Prinsip Dasar dalam Menerjemahkan

Sebelum melaksanakan kegiatan penerjemahan, penerjemah perlu menguasai beberapa hal prinsip yang mendasar yang harus dikuasai seorang penerjemah, misalnya penerjemah harus mengetahui bahasa sumber dan sasaran secara memadai; mulai dari unsur bahasa berupa huruf, kata, kalimat dan tata bahasa lainnya; menguasai berbagai jenis kamus; mengenal budaya dari bahasa sumber dan sasaran.

Selain itu, penerjemah juga diharapkan memiliki kemampuan menggunakan alat penulisan atau pengetikan untuk me-

nuliskan hasil terjemahan dengan sebaik-baiknya dan tidak bertele-tele atau tidak menghabiskan waktu terlalu lama. Karena menurut Douglas Robinson (: 52) kecepatan seorang penerjemah juga diperlukan, ketepatan waktu penyerahan hasil terjemahan, yang itu disebabkan oleh beberapa faktor berikut ini:

1. Kecepatan dalam mengetik.
2. Tingkat kesulitan teks.
3. Kecenderungan atau gaya bahasa pribadi.
4. Tekanan pekerjaan, keadaan mental secara umum.

Kecepatan mengetik seorang penerjemah dengan kemampuan bahasanya dan kelihaiannya menerjemahkan, akan menghasilkan reliabilitas (keandalan) teks terjemahan. Yang akan dimanfaatkan atau dibutuhkan oleh pengguna terjemahan (*client*).

Adapun jenis reliabilitas tekstual itu, sebagai berikut:

1. *Scripta arau literalism*, yaitu terjemahan mengikuti kata per kata teks asli. Struktur teks asli tampak jelas pada hasil terjemahan.
2. *Asing (foreignism)*, yaitu terjemahan enak dibaca, mudah sekali dimengerti oleh pembaca bahasa sasaran, dan terasa seperti membaca teks asli dalam bahasa sasaran.
3. *Ringkas (summary)*, yaitu terjemahan merupakan poin-poin utama dari teks sumber.
4. *Menjelaskan (commentary)*, yaitu terjemahan menjelaskan hal-hal rumit yang ada pada teks asli.
5. *Menjelaskan secara ringkas (summary-commentary)*, yaitu bentuk terjemahan yang memadukan ringkasan dan penjelasan secara berimbang. Ada bagian yang dijelaskan, ada pula bagian yang diringkas.
6. *Menyadur (adaptation)*, yaitu bentuk terjemahan menghasilkan kembali teks asli sehingga dampak pembaca terhadap hasil terjemahan berbeda dengan teks aslinya.
7. *Menyandikan (encryption)*, yaitu bentuk terjemahan menghasilkan teks asli sedemikian rupa sehingga pesan tidak ter-





MENERJEMAHKAN KALIMAT DAN TANDA BACA

A. STANDAR KOMPETENSI

Mahasiswa diharapkan mampu menerjemahkan kalimat sekaligus memahami tanda baca yang ada dalam kalimat itu. Tanda baca digunakan untuk menegaskan maksud kalimat tersebut.

B. URAIAN MATERI

1. Cara Menerjemahkan Kalimat ke Dalam Bahasa Arab

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa kalimat dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Termasuk di dalamnya pola kalimat bahasa Indonesia dan bahasa Arab.

Kalimat dan pola dalam kedua bahasa itu tidak seluruhnya memiliki kesamaan. Ada banyak perbedaan pada struktur kalimat dan pola kalimat kedua bahasa itu.

Maka, upaya penerjemahan kalimat dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab dapat dilakukan dengan dua hal, yaitu pertama dapat dilakukan penerjemahan dalam struktur yang

sama, sepanjang makna atau pesan dalam teks bahasa Indonesia masih tetap tersampaikan. Atau teknik penerjemahan menggunakan model kata demi kata, dan penerjemahan cara lama.

Atau penerjemahan dengan mengikuti pedoman model dan teknik seperti yang telah diuraikan pada materi terdahulu. Beberapa model dan teknik itu yaitu model interlingua, model semantik, model *stylistic*, model sintaktik, dan lain sebagainya (Widyamartaya, 1989).

Selain memperhatikan berbagai model tersebut, yang paling utama adalah memahami jenis kalimat dalam bahasa Arab, yaitu, kalimat sederhana, kalimat perluasan, dan kalimat kompleks.

1. Kalimat sederhana memiliki pola yang mudah dengan sedikit unsur kata dan struktur atau jenis jabatan kata (مبتدأ) dan (خبر) untuk *jumlah ismiyah* dan struktur (فعل) dan (فاعل) saja untuk *jumlah fi'liyah*.
2. Kalimat perluasan meliputi pola *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah* yang sederhana ditambah dengan (مفعول به), atau (مضاف مضاف اليه) atau (صفة موصوف) atau (حال) dan sebagainya.
3. Kalimat kompleks lebih membutuhkan ketelitian memahami struktur dan jabatan kata pada kalimat tersebut. Namun demikian, kalimat kompleks juga dapat diantisipasi dengan menggunakan model dan teknik menerjemahkan transformasional dan/atau model dan teknik sintaktik.

Kalimat kompleks dapat diantisipasi dengan menggunakan model dan teknik transformasional yaitu model yang digunakan untuk memecahkan kalimat yang kompleks atau rumit. Caranya dengan memenggal kalimat yang ada dalam bahasa sumber (bahasa Indonesia) yang akan diterjemahkan itu menjadi kalimat inti dan menjadi kalimat-kalimat yang pendek. Maksud dari kalimat pendek yaitu tiap kalimat tunggal hanya ada satu subjek, satu predikat dan satu objek (bila diperlukan). Jadi, kalimat kompleks itu dipenggal-penggal menjadi beberapa kalimat





MENERJEMAHKAN ALINEA

A. STANDAR KOMPETENSI

Mahasiswa diharapkan mampu membedakan alinea dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia, serta membedakan jenis alinea yang terdapat di dalamnya. Selanjutnya, mahasiswa juga mampu menerjemahkan alinea tersebut dengan menggunakan kata sambung yang sesuai untuk menyambungkan antara alinea satu dan lainnya.

B. URAIAN MATERI

1. Pengertian Alinea dan Kata Sambung Antar-Alinea

Dalam teks bahasa Arab dan bahasa Indonesia terdapat kalimat dan kemudian kalimat-kalimat itu tersusun menjadi rangkaian teks yang dapat dipahami secara jelas dan keseluruhan. Rangkaian beberapa kalimat itu kemudian yang dinamakan alinea atau paragraf.

Alinea atau paragraf adalah seperangkat kalimat yang membicarakan suatu gagasan atau topik. Beberapa kalimat dalam paragraf itu memiliki kesatuan pikiran dan mempunyai keter-

ikatan dalam membentuk gagasan atau topik tersebut (E. Zuchri Arifin dan S. Amran Tasaj, 2010: 115).

Sebuah paragraf atau alinea, mungkin terdiri atas satu atau dua kalimat bahkan lebih. Namun demikian, meski terdiri atas beberapa kalimat, paragraf tetap fokus memperbincangkan pada satu masalah pokok atau yang bertalian dengannya.

Contoh alinea dalam bahasa Indonesia:

Penelitian ini merupakan penelitian kasus (*case study*). Strategi yang digunakan adalah strategi studi kasus eksploratoris.

Strategi ini menekankan pertanyaan penelitian dengan bagaimana (*how*) dan mengapa (*why*). Pertanyaan-pertanyaan seperti itu berkaitan dengan kaitan-kaitan operasional yang menuntut pelacakan waktu tersendiri, dan bukan sekadar frekuensi atau kemunculan.

Dalam penelitian studi kasus juga dapat mengembangkan dan menggeneralisasi teori (*generalisasi analitis*) dan bukan menghitung frekuensi (*generalisasi statistik*). Pada dasarnya, setelah ringkasan dikumpulkan, dianalisis, dan menyusun sebuah kerangka teori, penulis mengemukakan pandangan psikososial dan keorganisasian yang bersifat teoritis untuk membandingkan dan menghadapkannya dengan model teori yang dipakai sekaligus mengembangkannya atau melahirkan pandangan baru.

Dalam bahasa Arab, alinea (Shalih ibn Abdullah Syitsry, 1430 H/2009 M; 37) adalah:

الفقرة هي البناء الرابع في مراحل بناء الكلام المكتوب الذي نتحدث عنه في هذا الفصل و هو البناء الأهم، لأن هذه المرحلة تعنى إقامة المراحل السابقة (بناء الحروف) و (بناء الكلمة) و (بناء الجملة).

Contoh alinea dalam bahasa Arab:

الكلمة التي تتكون من تلك الأحرف لها معنا متنوعة و مختلفة. لفظت تلك الأحرف أيضا ستسبب الى المعنى المختلفة. فاذا لفظت الأحرف بغير مخارجها ستسبب الى تغير معناها و خارجة من المعنى المقصودة. يختلف الدليل في اللغة الأندونيسية فانها لا





CARA MENERJEMAHKAN RAGAM TEKS

A. STANDAR KOMPETENSI

Mahasiswa diharapkan mampu menerjemahkan teks faktual berupa buku, skripsi, resep, dan sebagainya. Juga mampu menerjemahkan teks sastra. Mahasiswa diharapkan mampu mengetahui ragam tulis dan lisan, baik dalam bahasa Arab maupun dalam bahasa Indonesia. Mahasiswa juga mampu menerjemahkan ragam tulis maupun lisan dengan sebaik-baiknya.

B. URAIAN MATERI

1. Cara Menerjemahkan Teks Faktual dan Sastra

Sebelum menerjemahkan teks faktual, perlu diketahui dengan saksama, pengertian teks faktual, jenis dan kriteria teks faktual. Baik dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa Arab.

Dalam bahasa Arab terdapat dua jenis teks atau tulisan, yaitu tulisan ilmiah (اجرائية عملية) dan sastra (ابداعية) (Shalih ibn Abdullah Syitsry, 1430 H: 15).

Maksud gaya bahasa dalam bahasa Arab dari aspek *balaghah* yaitu yang dikenal dengan ilmu *stylistic* atau (علم الأساليب):

هو المعنى المصوغ في ألفاظ مؤلفة على صورة تكون أضرب لنيل الغرض المقصود من الكلام و أفعل في نفوس سامعيه

Ushub adalah makna yang dikemas dalam redaksi yang gaya bahasanya lebih mudah dipahami dan lebih mengesankan di hati para pendengarnya (Moh. Mansyur dan Kustiwan, 2002: 59).

Terdapat tiga jenis gaya bahasa dalam bahasa Arab, yaitu gaya bahasa ilmiah, gaya bahasa sastra, dan gaya bahasa untuk jenis pidato (retorika). Gaya bahasa ilmiah ungkapanannya menggunakan logika yang benar, apa adanya, dan terhindar dari ungkapan imajinatif. Adapun gaya bahasa sastra berisi ungkapan yang indah, penuh imajinasi. Lalu gaya bahasa retorika adalah ungkapan yang berisi lafaz yang memiliki makna yang kuat dan penuh argumentasi serta berisi bukti dan kedalaman berpikir (Moh. Mansyur dan Kustiwan, 2002: 59). Dalam bahasa Arab terdapat dua jenis karya sastra, yaitu *syair* dan *natsr*. *Syair* adalah bentuk sajak yang memiliki *wazan* dan *qafiyah*, seperti puisi atau syair. Adapun *natsr* adalah ungkapan yang indah yang tidak menggunakan *wazan* dan *qafiyah*, contoh surat, kisah, khutbah, matsal, hikmah, wasiat (Al-Mamlakah al-'Arabiyah al-Sa'ūdiyyah, 1994: 16).

Adapun ragam baku dalam bahasa Indonesia terdiri atas teks faktual atau ilmiah dan sastra. Ragam bahasa baku biasa digunakan untuk karya tulis ilmiah.

Ciri-ciri lain karya ilmiah, di antaranya:

1. Objektif, yaitu disampaikan berdasarkan data yang ada.
2. Netral atau penilaian bebas dari kepentingan-kepentingan tertentu baik kepentingan pribadi maupun kelompok.
3. Sistematis, yaitu uraiannya mengikuti pola pengembangan tertentu, misalnya pola urutan, klasifikasi, kausalitas,



MATERI SOAL UJIAN AKHIR SEMESTER

JAWABLAH DAN PENUHILAH PERTANYAAN DAN PERMINTAAN BERIKUT INI

1. Buatlah kalimat dalam bahasa Arab dengan pola kalimat sederhana untuk *jumlah ismiyah*!
2. Buatlah kalimat dalam bahasa Arab dengan pola kalimat sederhana untuk *jumlah fi'liyah*!
3. Buatlah kalimat dalam bahasa Arab dengan pola kalimat sederhana untuk *jumlah ismiyah* dengan *khobar syibhu'l jumlah*!
4. Buatlah kalimat dalam bahasa Arab dengan pola kalimat perluasan untuk *jumlah ismiyah* dengan menambahkan *mudhaf-mudhaf ilaihi*!
5. Buatlah kalimat dalam bahasa Arab dengan pola kalimat perluasan untuk *jumlah ismiyah* dengan menambahkan *na'at mun'at*!
6. Buatlah kalimat dalam bahasa Arab dengan pola kalimat perluasan untuk *jumlah ismiyah* dengan menambahkan *maf'ul* dan *mudhaf-mudhaf ilaihi*!

7. Buatlah kalimat dalam bahasa Arab dengan pola kalimat perluasan untuk *jumlah ismiyah* dengan menambah *maf'ul* dan *na'at man'ut!*
8. Buatlah kalimat dalam bahasa Arab dengan pola kalimat perluasan untuk *jumlah ismiyah* dengan menambah *maf'ul* dan *na'at man'ut* serta *hal!*
9. Buatlah kalimat dalam bahasa Arab dengan pola kalimat sederhana untuk *jumlah fi'iyah!*
10. Buatlah kalimat dalam bahasa Arab dengan pola kalimat perluasan untuk *jumlah fi'iyah* dengan menambah *maf'ul* dan *na'at man'ut!*
11. Buatlah kalimat dalam bahasa Arab dengan pola kalimat perluasan untuk *jumlah fi'iyah* dengan menambah *maf'ul* dan *mudhaf mudhaf ilaihi!*
12. Buatlah kalimat dalam bahasa Arab dengan pola kalimat perluasan untuk *jumlah fi'iyah* dengan menambah *maf'ul* dan *mudhaf mudhaf ilaihi* serta *taukid!*
13. Buatlah sebuah kalimat dalam bahasa Arab dengan pola kompleks!
14. Buatlah kalimat dalam bahasa Indonesia dengan pola 3.1 Kalimat Dasar Berpola S P.
15. Buatlah kalimat dalam bahasa Indonesia dengan pola 3.1 Kalimat Dasar Berpola S P.
16. Kalimat Dasar Berpola S P O.
17. Buatlah kalimat dalam bahasa Indonesia dengan pola kalimat Dasar Berpola S P Pel.
18. Buatlah kalimat dalam bahasa Indonesia dengan pola kalimat Dasar Berpola S P P Pel.
19. Buatlah kalimat dalam bahasa Indonesia dengan pola kalimat Dasar Berpola S P P Pel.
20. Buatlah kalimat dalam bahasa Indonesia dengan pola kalimat Dasar Berpola S P K.
21. Buatlah kalimat dalam bahasa Indonesia dengan pola kalimat Dasar Berpola S P O K.

